

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 24, 2022

Revised: May, 09, 2022

Available online: May, 19, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease (Covid-19)*

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

Abstract

Background: The coronavirus disease (COVID-19) pandemic has had an impact on various fields, including families, which caused children experiencing changes in their activities, as well as being at risk of developing developmental disorders, so the role of parenting is very important. Changes that occur during the pandemic can cause parenting stress on parents and affect the parenting given to children.

Purpose: To identify the level of parenting stress in parents during the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic.

Method: A quantitative with a descriptive design and consecutive sampling technique and uses the Parental Stress Scale research instrument. This research was conducted in one of the housing estates located in Cileunyi District, east of Bandung Regency. The population in this study were parents with children aged 0-18 years who lived in the Villa Padjajaran Permai Complex, totaling 84 families with a sample of 129 parents (65 fathers and 64 mothers). The data analysis used was descriptive univariate with low, medium, and high parenting stress categories.

Results: Showing that parenting stress in the low category was 89.9% and the parenting stress was in the moderate category at 10.1%. The aspects that affect parents the most are their reduced time and flexibility, and the difficulty of balancing various responsibilities.

Keywords: Covid-19; Pandemic; Parenting; Stress

Pendahuluan: Pandemi *coronavirus disease* (COVID-19) memberikan dampak di berbagai bidang, termasuk keluarga yang mengakibatkan anak mengalami perubahan aktivitas, serta berisiko mengalami gangguan perkembangan, sehingga peran pengasuhan orang tua menjadi sangat penting. Perubahan yang terjadi selama pandemi dapat menimbulkan stress pengasuhan pada orang tua serta memengaruhi pola asuh yang diberikan kepada anak.

Tujuan: Untuk mengidentifikasi tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik sampling *consecutive sampling* serta menggunakan instrumen penelitian *Parental Stress Scale*. Penelitian ini dilakukan di salah satu perumahan yang berada pada Kecamatan Cileunyi wilayah timur dari Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak usia 0-18 tahun yang bertempat tinggal di Komplek Villa Padjajaran Permai yang berjumlah 84 KK dengan sampel berjumlah 129 orang tua (65 ayah dan 64 ibu). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif univariat dengan kategori hasil stres pengasuhan rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil: Menunjukkan stres pengasuhan berkategori rendah sebesar 89.9% dan stres pengasuhan berkategori sedang sebesar 10,1%. Aspek yang paling mempengaruhi orang tua adalah waktu dan fleksibilitas mereka berkurang, serta kesulitan menyeimbangkan berbagai tanggung jawab.

Kata Kunci: Covid-19; Pandemi; Stres; Pengasuhan

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia diramaikan dengan datangnya penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau *coronavirus disease* (COVID-19) yang mana pertama muncul di Wuhan dan kemudian menyebar hingga menjadi pandemi. Dalam rangka mengurangi penyebaran virus corona, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan di berbagai wilayah diantaranya diam di rumah; pembatasan fisik dengan menjaga jarak; penggunaan masker atau alat pelindung diri; mencuci tangan; melakukan pekerjaan dan pembelajaran dari rumah; menghindari kegiatan yang melibatkan perkumpulan banyak orang; melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB); dan melakukan kebijakan *new normal* (Tuwu, 2020).

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, kegiatan interaksi sosial menjadi terbatas sehingga memberikan dampak cukup besar dan bersifat global di hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Kehidupan keluarga termasuk anak-anak serta orang tua juga terdampak oleh pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 menghadirkan tantangan signifikan bagi orang dewasa, anak-anak, dan keluarga. Pandemi COVID-19 membuat kehidupan manusia terhambat di bermacam bidang, mulai dari bidang perekonomian, keagamaan, budaya, sosial, hingga dengan bidang Pendidikan (Wahyuni, 2020). Selama masa pandemi COVID-19, sekolah, layanan penitipan anak, bisnis, maupun tempat kerja ditutup untuk sementara, serta masyarakat dihimbau untuk tinggal di rumah, sehingga berdampak pada kegiatan sehari-hari.

Pandemi COVID-19 yang terjadi tentunya memberikan dampak pada kehidupan anak. Pembatasan sosial yang terjadi selama pandemi mengakibatkan anak hanya dapat melakukan kegiatan rekreasi di lingkungan rumah saja, hal ini tentunya akan mengancam pertumbuhan serta perkembangan anak (UNICEF, 2020 dan Araújo, Veloso, Souza, Azevedo, & Tarro, 2020). Tidak hanya itu, aktivitas dan kebiasaan anak pun turut mengalami perubahan. Anak cenderung banyak menghabiskan waktu di depan layar serta banyak melakukan kegiatan sedentari (Moore, et al., 2020). Maka dari itu, pada masa pandemi *parenting* menjadi sangat penting disaat anak-anak

kehilangan kesempatan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka (Karki, Dhonju, & Kunwar, 2020).

Parenting adalah sebuah proses antara orang tua dengan anak, dimana proses tersebut mengubah kedua belah pihak satu sama lain sejak anak mulai bertumbuh hingga menjadi dewasa (Brooks, 2013). Peran parenting melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup anak, perawatan, perkembangan, dan kesejahteraan anak (Hoghughy and Long (2004, dalam Sanders & Morawska, 2018)). Maka dari itu, *parenting* dapat memediasi interaksi lingkungan anak dan adaptasi karakter pada anak (Karki, Dhonju, & Kunwar, 2020).

Selama masa pandemi, Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang positif pada anak, termasuk didalamnya kepekaan, daya tanggap, kepedulian, komunikasi dan pemberdayaan. Pola asuh yang positif dapat memberikan perkembangan yang positif bagi anak, serta dapat menjadi intervensi baik promotif ataupun preventif bagi kesehatan mental anak selama masa pandemi (Karki, Dhonju, & Kunwar, 2020).

Banyaknya perubahan serta batasan yang terjadi selama pandemi menempatkan anak pada risiko kesehatan mental maupun fisik, sehingga orang tua dituntut untuk bekerja ekstra. Selama pandemi orang tua dituntut untuk kreatif dalam menciptakan kegiatan bermain di lingkungan rumah sehingga anak tetap bisa bermain dengan cara yang inovatif dan aman (Moore, et al., 2020).

Penutupan sekolah membuat peran suportif dan edukatif orang tua menjadi lebih krusial, terlebih lagi sebagian orang tua perlu bekerja di rumah dan dengan masalah tambahan dalam mengatur urusan di dalam rumah (Spinelli, Lionetti, Setti, & Fasolo, 2020). Hal tersebut memberikan tantangan bagi orang tua untuk menunjukkan kapasitas ketahanan yang tinggi guna memastikan langkah-langkah perlindungan bagi kesehatan (Araújo, Veloso, Souza, Azevedo, & Tarro, 2020). Dengan adanya perubahan kehidupan sehari-hari dalam keluarga mengakibatkan orang tua tidak memiliki waktu dan ruang untuk diri sendiri, untuk pasangan dan kemungkinan untuk beristirahat dari

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

tugas sebagai orang tua menjadi terbatas (Spinelli, Lionetti, Setti, & Fasolo, 2020). Selain itu adanya karantina selama masa pandemi menyebabkan keluarga kurang mendapatkan dukungan eksternal sehingga berdampak pada kesehatan mental (Chung, Lanier, & Wong, 2020). Permasalahan psikologis yang timbul selama masa pandemi dapat memberikan pengaruh pada proses pengasuhan anak dengan tanda orang tua lebih menarik diri secara emosional, banyak mengkritik, ataupun jengkel dibandingkan dengan memberi dukungan, peka, dan memberikan semangat pada anak (Janssen, et al., 2020).

Besarnya tuntutan pada orang tua selama masa pandemi, cenderung membuat orang tua mengabaikan kesejahteraan mereka. Centers for Disease Control & Prevention, menyatakan, dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa dampak yang dialami orang tua karena pandemi COVID-19 dapat dikaitkan dengan peningkatan stres dalam pengasuhan / parenting stress (Sedlak et al., 2010; Brown, Doom, Lechuga-Peña, Watamura, & Koppels, 2020).

Stres pengasuhan merupakan serangkaian proses dimana terjadi respon psikologis maupun fisiologis yang kurang menyenangkan yang muncul dari usaha penyesuaian dengan kewajiban menjadi orang tua (Deater-Deckard, 2004). Abidin, 1995 mendefinisikan stres pengasuhan sebagai rasa cemas serta tegang berlebih yang khusus berhubungan dengan peran orang tua dan interaksi antara orang tua-anak (Ahern, 2004).

Stres pengasuhan dapat terjadi karena adanya serangkaian penilaian yang diciptakan oleh setiap orang tua berhubungan dengan komitmen mereka terhadap peran orang tua atau ketidaksesuaian antara tuntutan pengasuhan dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi tuntutan tersebut sehingga akhirnya menimbulkan reaksi psikologis negatif dan kemudian dikaitkan oleh diri sendiri dan atau anak. Tingginya stres dalam pengasuhan akan mengacu pada meningkatnya ketidakberfungsian pengasuhan (Abidin, 1992).

Stres pengasuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya atribut anak dan peran pengasuhan, penilaian orang tua terhadap stressor, strategi koping orang tua, reaksi stress dan *self regulation* pada orang tua (Deater-Deckard, 2004). Selain itu, terdapat faktor lain

yang dapat mempengaruhi stress pengasuhan diantaranya karakteristik anak, kedekatan keluarga, pendapatan keluarga, serta kesejahteraan orang tua (Johnston, et al., 2003).

Stres pengasuhan yang terjadi pada orang tua akan menimbulkan ketidakberfungsian pengasuhan, serta akan mengacu pada perilaku pengasuhan yang negatif sehingga orang tua kurang mampu untuk menyediakan stimulasi yang adekuat melalui komunikasi, dan pada akhirnya membentuk anak dengan rasa percaya diri yang rendah (Deater-Deckard, 1998; Abidin, 1992). Stres pengasuhan yang berujung pada perilaku pengasuhan yang kasar, negatif dan tidak konsisten akan mengacu pada terjadinya maladjustment pada anak.

Stres yang terjadi pada orang tua akan meningkatkan kemungkinan orang tua menjadi lebih banyak mengkritik, menghukum, dan mudah tersinggung, sehingga kemungkinan anak mengembangkan masalah perilaku lebih tinggi (Webster Stratton, 1990; Ahern, 2004). Stres pengasuhan yang terjadi ditambah dengan kurangnya dukungan sosial dan ekspresi marah pada orang tua memberikan pengaruh pada proses pengasuhan yang melampaui batas seperti kekerasan pada anak ataupun meningkatkan potensi terjadinya kekerasan pada anak (Chan, 1994; Rodriguez & Green, 1997). Kekerasan pada anak merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian sosial anak termasuk penolakan pada teman sebaya, meningkatnya perilaku agresif, dan penurunan kemampuan sosial (Ahern, 2004).

Peran perawat sebagai edukator bagi orang tua yang mengalami stres pengasuhan. Perawat dapat memberikan edukasi terkait hal yang dapat dikerjakan orang tua guna menciptakan lingkungan yang aman guna menstimulasi tumbuh kembang anak di waktu pandemi COVID-19. Perawat juga dapat memberikan edukasi kepada orang tua terkait cara-cara untuk mengurangi stres di masa pandemi sehingga dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi pada anak. Selain itu perawat juga dapat berperan sebagai advokator dimana perawat memberikan informasi informasi terbaru mengenai pengasuhan serta memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan apabila

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

stres yang dialami memburuk dan mengganggu kegiatan sehari-hari.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan instrumen yang digunakan untuk mengukur stres pengasuhan adalah Parental Stress Scale (Berry & Jones 1995) yang telah diterjemahkan serta di modifikasi kedalam bahasa Indonesia (Srifianti, 2020).

Populasinya orang tua yang memiliki anak usia 0-18 tahun dan bertempat tinggal di Komplek Villa Pajajaran Permai Cileunyi yang berjumlah 84 keluarga, terdiri dari 83 ayah dan 83 ibu (166 orang tua).

Data yang didapatkan akan dianalisis dengan analisis data univariat. Teknik sampling yang

digunakan pada penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. Hanya 80% dari populasi penelitian yang bersedia menjadi responden penelitian yaitu 65 kepala keluarga yang terdiri dari 64 KK lengkap (suami istri) dan 1 KK *single parent*. Dalam penelitian ini kedua orang tua (ayah dan ibu) diminta untuk menjadi responden, sehingga total responden dalam penelitian ini adalah 129 orang tua (65 ayah dan 64 ibu). Pengambilan data dilakukan menggunakan metode campuran *online* (menggunakan formulir *online*) dan *offline*. Sebanyak 45 KK (90 responden) mengisi kuesioner *online* dan 20 KK (39 responden) mengisi kuesioner *offline*.

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (N=129)

Data Demografi		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Peran orang tua	Ayah	65	50.4
	Ibu	64	49.6
Usia	Dewasa awal	96	74,4
	Dewasa madya	33	25,6
Pekerjaan Orang Tua	Karyawan Swasta	33	25.6
	PNS	27	20.9
	Wirausaha	25	19.4
	Mengurus Rumah Tangga	32	24.8
	Pegawai BUMN	3	2.3
	Profesional	2	1.5
	Freelancer	1	0.8
	Guru/Dosen	6	4.7
Pendidikan Terakhir Orang Tua	SMP	1	0.8
	SMA/Sederajat	24	18.6
	Sarjana/Diploma	86	66.7
	Magister/Doktor	18	14.0
Pendapatan Keluarga	Sangat Tinggi	109	84.5
	Tinggi	14	10.9
	Sedang	4	3.1
	Rendah	2	1.6
Jumlah Anak	1 Anak	24	18.6
	2 Anak	59	45.7
	3 Anak	36	27.9
	4 Anak	2	1.6
	5 Anak	8	6.2
Usia Anak	Infant	8	6.2
	Todler	40	31
	Kanak kanak	63	48.8
	Remaja	18	14

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 129 responden dalam penelitian ini hampir sama banyak antara peran orang tua ayah dan ibu yaitu 65 orang responden ayah (50,4%) dan 64 orang responden ibu (49,6%), dengan lebih dari setengah responden berusia dewasa awal (74,4%), sebagian besar berpendidikan sarjana/diploma yaitu 86 responden (66,7%), pendapatan keluarga responden sebagian besar sangat tinggi yaitu 109 responden (84,5%), sebagian besar responden memiliki anak berjumlah 2 anak yaitu 59 responden (45,7%), dan responden memiliki anak berusia kanak-kanak (5-12 tahun) (48,8%).

Tabel 2. Tingkat Stres Pengasuhan pada Orang Tua (N=129)

Kategori Stres Pengasuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	116	89.9
Sedang	13	10.1
Tinggi	0	0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi COVID-19 berada pada kategori cenderung rendah (89%).

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, lebih dari setengah jumlah responden (116 orang tua) memiliki penilaian yang cenderung rendah terhadap stresor dalam mengasuh anak selama masa pandemi COVID-19. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Srifianti, 2020) mengenai hubungan antara *parenting stress* dengan regulasi emosi orang tua, dimana 93% orang tua mengalami stres pengasuhan yang rendah.

Stres pengasuhan pada responden cenderung rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan tinggi (80,6%) dan pendapatan keluarga tinggi/sangat tinggi (95,3%). Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan tingkat stres, keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki stres yang tinggi (Silva, Cunha, Ramos, Pontes, & Silva, 2019). Studi lain menunjukkan bahwa ibu dengan pendapatan yang rendah cenderung memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi (Qian, Mei, Tian, & Dou, 2021). Li et al. (2005 dalam Qian, Mei, Tian, & Dou, 2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin rendah stres pengasuhan yang dialami. Orang tua dengan pendidikan tinggi akan mengadopsi strategi efektif untuk mengurangi rasa cemas dan tidak nyaman selama mengasuh anak, selain itu orang tua dengan pendidikan tinggi

memiliki pengetahuan lebih tinggi berkaitan dengan pengasuhan serta sumber daya sosial yang lebih banyak pula (Qian, Mei, Tian, & Dou, 2021).

Hal lain yang mempengaruhi stres pengasuhan pada responden cenderung rendah diantaranya jumlah anak serta adanya asisten rumah tangga (ART). Sebagian besar orang tua memiliki anak 1-2 anak (64,3%). Hasil studi (Chairini, 2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan stres pengasuhan orang tua, di mana semakin banyak jumlah anak maka akan meningkatkan stres pengasuhan pada orang tua. Hasil wawancara dengan responden, sebanyak 32 keluarga memiliki ART yang membantu mereka dalam menangani pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh (Craig & Churchill, 2018) didapatkan hasil bahwa tingkat stres pengasuhan orang tua secara signifikan lebih rendah apabila proses pengasuhan anak dibantu oleh orang lain baik pihak keluarga, pengasuh, dan ART.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari 1 tahun memengaruhi stres yang dialami orang tua. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Johnson, Skjerdingsstad, Ebrahimi, Hoffart, & Johnson, 2021) ditemukan bahwa orang tua mengalami penurunan stres yang signifikan dari awal masa *lockdown* dan

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

setelah masa *lockdown*. Hal tersebut karena setelah masa *lockdown* berakhir berbagai fasilitas yang sangat berpengaruh bagi kehidupan keluarga mulai beroperasi kembali.

Terdapat sebagian responden dengan kategori tingkat stres pengasuhan sedang sebanyak 13 responden (11%). Responden dengan kategori stres pengasuhan sedang diantaranya 54,8% ibu (ibu), berusia 20-40 tahun 69,2%, merupakan orang tua bekerja (69,2%) dan merupakan ibu rumah tangga (30,8%), memiliki anak berusia 5-12 tahun (53,8%) dan memiliki anak berusia 2-4 tahun (46,2%).

Berdasarkan karakteristik responden peran orang tua yaitu ayah dan ibu, di mana ibu mengalami stres pengasuhan sedang lebih banyak dibandingkan ayah. Dalam suatu studi disebutkan bahwa ibu mengalami lebih sedikit kebahagiaan, dan mengalami stres serta kelelahan yang lebih besar dibandingkan ayah (Musick, Meier, & Flood, 2016). Hal tersebut dikarenakan beban tidak proporsional pada ibu dalam mengatur urusan rumah tangga, perawatan fisik dan mental anak, serta mengatur rutinitas sehari-hari lainnya (Brooks, 2020).

Selanjutnya berdasarkan pendidikan orang tua, didapati stres pengasuhan berkategori sedang dialami oleh orang tua dengan tingkat pendidikan sarjana/diploma dan SMA, namun tidak dialami oleh orang tua dengan pendidikan terakhir SMP. Hal tersebut dikarenakan kemudahan orang tua dalam mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, televisi, dan media lainnya. Kemudahan dalam mendapatkan informasi tersebut akan membantu orang tua dalam memecahkan masalah berkaitan dengan proses pengasuhan (Nuha, Asri, & Triswanti, 2020).

Berdasarkan pendapatan keluarga responden, stres pengasuhan berkategori sedang paling banyak dialami oleh orang tua dengan pendapatan keluarga sangat tinggi. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya di mana terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan tingkat stres, keluarga dengan pendapatan lebih rendah cenderung memiliki stres yang tinggi (Silva, Cunha, Ramos, Pontes, & Silva, 2019) dan Studi lain menunjukkan bahwa ibu dengan pendapatan yang rendah cenderung

memiliki tingkat stres pengasuhan yang lebih tinggi (Qian, Mei, Tian, & Dou, 2021).

Berdasarkan usia anak, stres pengasuhan berkategori sedang dialami oleh orang tua dengan usia anak *toddlers* (2-4 tahun) dan kanak-kanak (5-12 tahun). Hal tersebut dikarenakan pada anak berusia *toddlers* dan kanak-kanak, orang tua harus menetapkan batasan dan mendisiplinkan anak, namun disaat yang sama orang tua perlu merangsang pertumbuhan serta perkembangan anak. Pola asuh orang tua yang diberikan pada usia *toddlers* dan kanak-kanak akan memengaruhi bagaimana perkembangan anak di masa selanjutnya (Verhoeven, Baar, & Deković, 2019).

Dalam pengambilan data, orang tua menyebutkan beberapa kesulitan yang dialami dalam mengasuh anak selama masa pandemi COVID-19, salah satunya adalah mendampingi anak belajar di rumah. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Alisma & Adri, 2020) bahwa orang tua mengalami stres pengasuhan ketika membantu anak untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena merasa sulit untuk membagi waktu serta anak yang sulit diatur dan lebih senang bermain. Kesulitan lain yang dialami orang tua diantaranya mengontrol anak menggunakan gawai, menghilangkan rasa jenuh anak selama diam di rumah, gerak terbatas, khawatir terpapar COVID-19, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, anak kurang berinteraksi secara sosial maupun dengan lingkungan, proses tumbuh kembang anak kurang maksimal, pendidikan sekolah dan pendidikan agama tidak maksimal, serta sulit mengajak anak untuk berolahraga.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi COVID-19 berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 129 orang tua di Villa Pajajaran Permai Kecamatan Cileunyi, diperoleh hasil stres pengasuhan berkategori rendah sebesar 89,9% dan stres pengasuhan berkategori sedang sebesar 10,1%. Selain itu, baik ayah maupun ibu didapati stres pengasuhan yang berkategori cenderung rendah. Maka dari itu hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

pandemi COVID-19 yang dimiliki responden masing-masing berada dalam kategori rendah.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu pengambilan data dilakukan menggunakan metode campuran *online* (menggunakan formulir *online*) dan *offline*. Sebanyak 45 KK (90 responden) mengisi kuesioner *online* dan 20 KK (39 responden) mengisi kuesioner *offline*. Selain itu peneliti tidak dapat mengontrol responden yang menjawab kuesioner pada pengambilan data *online*. Peneliti telah berusaha untuk memberikan penjelasan serta kesempatan bertanya kepada seluruh responden sebagai usaha dalam mengatasi keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. R. (1990). Introduction to the Special issue: The Stresses of Parenting. *Journal of Clinical Child Psychology*, 19(4), 298-301. doi: 10.1207/s15374424jccp1904_1.
- Abidin, R. R. (1992). The Determinants of Parenting Behavior. *Journal of Clinical Child Psychology*, 21(4), 407-412. doi: 10.1207/s15374424jccp2104_12.
- Ahern, L. S. (2004). Psychometric Properties Of The Parenting Stress Index – Short Form. Diakses dari <https://repository.lib.ncsu.edu/handle/1840.16/2765> pada tanggal 21 Maret 2021.
- Alisma, Y., & Adri, Z. (2020). Parenting Stress pada Orang Tua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar di Rumah Selama Pandemi. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(1), 64-74. doi: 10.36269/psyche.v3i1.322.
- Araújo, L. A., Veloso, C. F., Souza, M. d., Azevedo, J. M., & Tarro, G. (2020). The potential impact of the COVID-19 pandemic on child growth and development: a systematic review. *Jornal de pediatria*, 97(4), 369–377. <https://doi.org/10.1016/>.
- Berry, J. O., & Jones, W. H. (1995). The Parental Stress Scale: Initial Psychometric Evidence. *Journal of Social and Personal Relationship*, 12(3), 463-472. doi:10.1177/0265407595123009.
- Brooks, J. B. (2013). *The process of parenting, ninth edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Brooks, R. (2020, Maret 3). *Mothers Have Higher Fear And Anxiety Than Fathers: What Does It Mean For Brands?* Retrieved from Forbes Agency Council: <https://www.forbes.com/sites/forbesagencycouncil/2020/03/03/mothers-have-higher-fear-and-anxiety-than-fathers-what-does-it-mean-for-brands/?sh=332386e414c0>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child abuse & neglect*, 110(Pt 2), 104699. doi: 10.1016/j.chiabu.2020.104699.
- Chairini, N. (2013). Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Usia Prasekolah Di Posyandu Kemiri Muka. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/24103>.
- Chung, G., Lanier, P., & Wong, P. Y. (2020). Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting and Parent-Child Relationship during Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Singapore. *Journal of Family Violence*, <https://doi.org/10.1007/s10896-020-00200-1>.
- Craig, L., & Churchill, B. (2018). Parenting Stress and the Use of Formal and Informal Child Care: Associations for Fathers and Mothers. *Journal of Family Issues*, 39 (12), 3203-3224. doi: 10.1177/0192513X18776419.
- Deater-Deckard (b), K. (1998). Parenting Stress and Child Adjustment: Some Old Hypotheses and New Questions. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 5(3), 314–332. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2850.1998.tb00152.x>.

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>

Tingkat stres pengasuhan pada orang tua selama masa pandemi *coronavirus disease* (Covid-19)

- Deater-Deckard, K. (2004). *Parenting Stress*. Yale University Press.
- Janssen, L. H., Kullberg, M.-L. J., Verkuil, B., Zwieter, N. v., Wever, M. C., Houtum, L. A., & Elzinga, B. M. (2020). Does the COVID-19 pandemic impact parents' and adolescents' well-being? An EMA-study on daily affect and parenting. *PLoS ONE*, 5(10), e0240962. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240962>
- Johnson, M. S., Skjerdingsstad, N., Ebrahimi, O. V., Hoffart, A., & Johnson, S. U. (2021). Mechanisms of parental distress during and after the first COVID-19 lockdown phase: A two-wave longitudinal study. *PLoS ONE*, 16(6), e0253087. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253087>.
- Johnston, C., Hessel, D., Blasey, C., Eliez, S., Erba, H., Dyer-Friedman, J., & Reiss, A. L. (2003). Factors associated with parenting stress in mothers of children with fragile X syndrome. *J Dev Behav Pediatr*, 24(4):267-75. doi: 10.1097/00004703-200308000-00008. PMID: 12915799.
- Karki, U., Dhonju, G., & Kunwar, A. R. (2020). Parenting During the COVID-19 Pandemic. *JNMA; journal of the Nepal Medical Association*, 58(231), 957-959. <https://doi.org/10.31729/jnma.5319>.
- Lutfi, S. (2020). Hubungan Antara Parenting Stress Dengan Strategi Regulasi Emosi Orang Tua yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar (Middle Childhood) di JABODETABEK. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(02).
- Moore, S. A., Faulkner, G., Rhode, R. R., Brussoni, M., Chulak-Bozzer, T., Ferguson, L. J., & Tremblay, M. S. (2020). Impact of the COVID-19 virus outbreak on movement and play behaviours of Canadian children and youth: a national survey. *Int J Behav Nutr Phys Act*, 17, 85. <https://doi.org/10.1186/s12966-020-00987-8>.
- Musick, K., Meier, A., & Flood, S. (2016). How Parents Fare: Mothers' and Fathers' Subjective Well-Being In Time With Children. *American Sociological Review*, 81(5):1069-1095. doi:10.1177/0003122416663917.
- Nuha, F. A., A. M., & Triswanti, N. (2020). Hubungan Antara Karakteristik Orang Tua dengan Stres Pengasuhan pada Orang Tua Anak Gangguan Spektrum Autisme. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2), 36-47.
- Qian, G., Mei, J., Tian, L., & Dou, G. (2021). Assessing Mothers' Parenting Stress: Differences Between One- and Two-Child Families in China. *Front. Psychol*, 11:609715. doi: 10.3389/fpsyg.2020.609715.
- Sanders, M. R., & Morawska, A. (2018). *Handbook of Parenting and Child Development Across the Lifespan*. Cham: Springer.
- Silva, Í. d., Cunha, K. d., Ramos, E. M., Pontes, F. A., & Silva, S. S. (2019). Parental stress in poor families. *Psicologia Em Estudo*, 24, e40285. Doi: 10.4025/1807-0329e40285.
- Spinelli, M., Lionetti, F., Setti, A., & Fasolo, M. (2020). Parenting Stress During the COVID-19 Outbreak: Socioeconomic and Environmental Risk Factors and Implications for Children Emotion Regulation. *Family Process*, 60 (2), 639-653. <https://doi.org/10.1111/famp.12601>.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi COVID-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267-278. doi: 10.35817/jpu.v3i2.12535.
- UNICEF. (2020, 4). *Early childhood development and COVID-19*. Retrieved from Unicef: <https://data.unicef.org/topic/early-childhood-development/covid-19/>
- Verhoeven, M., Baar, A. L., & Deković, M. (2019). Parenting Toddlers. In (. I. Bornstein, *Handbook of parenting: Children and parenting* (pp. (pp. 56-80)). Routledge/Taylor & Francis Group. <https://doi.org/10.4324/9780429440847-2>.
- Wahyuni, D. (2020). Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *INFOSingkat*, 13-18, ISSN 2088-2351.

Ikeu Nurhidayah*, Annisa Nurbaiti Rahmah, Adelse Prima Mulya, Nur Oktavia Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran
Korespondensi Penulis: Ikeu Nurhidayah. *Email: ikeu.nurhidayah@unpad.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.6437>